

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap ketidakadilan gender yang dialami tokoh Srintil dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan yang dialami tokoh Srintil, yaitu 1) Eksploitasi seksual yang dialami oleh Srintil, 2) Terjadinya transaksi dagang yang memperjualbelikan virginitas tokoh Srintil, dan 3) Kekerasan seksual yang dirasakan oleh Srintil. Ketidakadilan tersebut terjadi akibat pemertahanan budaya, adanya ritual *bukak klambu*, dan efek dari status Srintil sebagai seorang ronggeng.

Adapun Sikap Srintil menghadapi ketidakadilan gender, yaitu 1) Srintil memberikan keperawanannya kepada Rasus 2) Srintil melakukan pemogokan untuk meronggeng, dan 3) Keinginan Srintil untuk menikah. Namun, sikap Srintil tersebut selaluberakhir dengan kekecewaan. Kekecewaan secara terus-menerus tersebut membuat Srintil terpukul. Hal inilah yang kemudian menyebabkan Srintil mengalami kegilaan.

4.2 Saran

Penelitian tentang ketidakadilan gender dengan tinjauan kritik sastra feminis menarik dilakukan. Hal ini akan memperlihatkan adanya ketidakadilan

dan penindasan yang terjadi terhadap perempuan. Namun, penelitian ini hanya sebatas ketidakadilan gender terhadap tokoh Srintil. Akan lebih baik jika nantinya ada penelitian yang lebih dalam, yakni terkait perjuangan Srintil menghadapi ketidakadilan gender atau tokoh lainnya. Selain itu, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini sarat akan nilai-nilai dan persoalan hidup. Oleh karena itu, penelitian terhadap novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini menarik untuk diteliti dengan kajian yang berbeda.

